

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PRIA TENTANG
KELUARGA BERENCANA DENGAN PERILAKU PRIA
DALAM BERPARTISIPASI MENGGUNAKAN
METODE KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA
DI DESA LARANGAN KECAMATAN LARANGAN
KABUPATEN BREBES**

Agung Prabowo, Dewi Kartika Sari

Abstrak: *Pendahuluan;* Keluarga Berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera di samping program pendidikan dan kesehatan. Partisipasi pria dalam mengikuti program Keluarga Berencana cukup rendah. di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dari 1.051 peserta KB aktif partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 8,37 % dari 1.051 akseptor KB. Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dapat menimbulkan perilaku yang positif dalam berpartisipasi menggunakan kontrasepsi dan sikap terhadap keluarga dapat memotivasi pria untuk berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana, dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pria terhadap Keluarga Berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. **Metode:** Penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional terhadap 88 pria peserta KB di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. **Hasil:** Analisa bivariat dengan chi square diketahui bahwa X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan analisis regresi logistik diketahui bahwa sikap lebih mempengaruhi perilaku pria daripada pengetahuan. **Simpulan:** Ada hubungan tentang pengetahuan dan sikap dengan partisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Sikap lebih dominan mempengaruhi perilaku daripada pengetahuan.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera di samping program pendidikan dan kesehatan. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007 menyebutkan, penduduk di Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa dan merupakan keempat terbanyak di dunia.

Berdasarkan kuantitasnya, penduduk Indonesia tergolong sangat besar, tetapi dari segi kualitas masih memprihatinkan dan tertinggal dibandingkan negara ASEAN lain (Syarief, 2008). Dari sekian banyak sasaran yang akan dicapai oleh program KB dalam jangka panjang demi tercapainya Keluarga Berkualitas 2015, adalah upaya mencapai peningkatan kesertaan pria dalam ber-KB. Berdasarkan SDKI 2002-2003, peserta KB Pria di Indonesia hanya berada pada kisaran 1,3 % dari target propenas 2000-2004 yang mencapai angka 8 %. Untuk itu, tahun 2005, peran serta pria ditargetkan kembali menjadi 2,5 % (Arjoso, 2004). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peserta KB pria disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan Kesehatan Reproduksi sepenuhnya kepada para wanita. Pengetahuan dan kesadaran Pasangan Usia Subur (PUS) dan keluarga dalam KB pria rendah, keterbatasan jangkauan (aksesibilitas) dan kualitas pelayanan KB pria, dukungan politis dan operasional masih rendah disemua tingkatan, partisipasi pria dalam KB adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan ber KB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya (Suryono, 2008).

Menurut Data laporan monografi data statistik serta data dinamis Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada trimester ketiga tahun 2009, desa Larangan merupakan salah satu desa di Kabupaten Brebes, tepatnya terletak di Kecamatan Larangan dengan jarak dari kota Brebes kurang lebih 35 km. Luas wilayah Desa Larangan sekitar 1134 hektar. Desa Larangan mempunyai penduduk sebanyak 27.401 jiwa yang terdiri dari: 14.730 laki-laki dan 12.661 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.404 kepala keluarga (hasil Pendataan Keluarga Tahun 2009). Penduduk Desa Larangan mayoritas adalah bertani dan sebagian besar memeluk Agama Islam. Jumlah peserta KB Aktif sebanyak 1.051 yang terdiri dari: IUD 54 (5,1 %), Suntikan 569 (54,1%), Pil 305 (29,01 %), MOW 35 (3,3 %), dan Kondom 88 (8,37 %). Sedangkan partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 88 akseptor atau 8,37 % dari akseptor KB.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada tanggal 23 Januari 2009 dari 10 pria yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 8 (80%) pria mengetahui tentang kelebihan alat kontrasepsi kondom dengan sikap yang positif dalam penggunaan alat kontrasepsi kondom, sedangkan 2 (20%) pria tidak mengetahui kelebihan alat kontrasepsi kondom namun sikap yang ditunjukkan merupakan sikap yang positif.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan masalah adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode *cross sectional* yaitu untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap pria terhadap keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pria yang berpartisipasi dalam menggunakan kontrasepsi keluarga berencana berupa kondom, sejumlah 87 responden, diperoleh dari seluruh populasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	≤ 20	22	25%
2.	21-30	32	36%
3.	31-40	26	30%
4.	≥41	8	9%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 21-30 tahun sebanyak 32 orang (36%) dan paling sedikit berumur 41 sebanyak 8 orang (9%).

b. Pendidikan terakhir**Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	Tidak sekolah	15	17%
2.	SD	16	18%
3.	SLTP	20	23%
4.	SLTA	25	28%
5.	Sarjana	12	14%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 25 orang (28%) dan yang paling sedikit berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 12 orang (14%).

c. Pekerjaan**Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	PNS	13	15%
2.	Swasta	28	32%
3.	Wiraswasta	22	25%
4.	Petani	25	28%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 28 orang (32%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu 13 orang (15%).

d. Penghasilan**Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan Tiap Bulan di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes**

No.	Jumlah Penghasilan/bulan	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	< Rp 500.000,-	23	26%
2.	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000	51	58%
3.	> Rp 1000.000,-	14	16%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- sebanyak 51 orang (58%) dan yang paling sedikit berpenghasilan lebih dari Rp 1.000.000,- sebanyak 14 orang (16%).

e. Jumlah Anak

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

No.	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	1	28	32%
2.	2	32	36%
3.	3	21	24%
4.	4	7	8%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai 2 anak yaitu sebanyak 32 orang (36%) dan sebagian kecil mempunyai 4 anak yaitu sebanyak 7 orang (8%).

f. Tingkat Pengetahuan Pria Tentang Keluarga Berencana

Untuk dapat menentukan tingkat pengetahuan pria tentang Keluarga Berencana, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Pria dikategorikan berpengetahuan tinggi jika pria memperoleh nilai $> 50\%$ dan dikatakan berpengetahuan rendah jika pria memperoleh nilai $\leq 50\%$.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pria tentang Keluarga Berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	Rendah	30	34%
2.	Tinggi	58	66%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebagian besar pria mempunyai tingkat pengetahuan tentang Keluarga Berencana yang tinggi yaitu sebanyak 58 orang (66%) dan 30 orang (34%) yang berpengetahuan rendah.

g. Sikap pria terhadap keluarga berencana

Untuk dapat menentukan sikap pria terhadap Keluarga Berencana, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Pria dikategorikan bersikap baik jika pria memperoleh nilai $>$ rata-rata dan dikatakan bersikap kurang baik jika pria memperoleh nilai \leq rata-rata.

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi sikap pria terhadap keluarga berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

No.	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	57	64,7%
2.	Kurang baik	31	35,2%
	Jumlah	88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa sebagian besar pria bersikap baik terhadap Keluarga Berencana yaitu sebanyak 57 orang (64,7%) dan 31 orang (35,2%) yang bersikap kurang baik terhadap keluarga berencana.

h. Perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana

Untuk dapat menentukan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Pria dikategorikan berperilaku baik jika pria memperoleh nilai 100% dan dikatakan berperilaku kurang baik jika pria memperoleh nilai $<$ 100%.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

No.	Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	51	57,9%
2.	Kurang baik	36	40,9%
	Jumlah	88	100%

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2009

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat diketahui bahwa sebagian besar pria berperilaku baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana yaitu sebanyak 51 orang (57,9%) dan 36 orang (40,9%) yang berperilaku kurang baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan pria tentang KB dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana.

Tabel 4.9. Tingkat Pengetahuan Pria tentang KB dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana

Perilaku Pria dalam berpartisipasi menggunakan metode KB	Pengetahuan Pria tentang KB		Total	p value	X ²
	Tinggi	Rendah			
Baik	42 (47,7%)	9(10,2%)	51(58%)	0,000	18,362
Kurang Baik	14(15,9%)	23 (26,1%)	37(42%)		
Total	56(63,6%)	32 (36,4%)	88 (100,0%)		

Setelah dilakukan analisa data dengan uji Chi Square, nilai korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana adalah $X^2 = 18,362$ dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,000 dimana taraf signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel sebesar 5% (0,05), ini berarti dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pria tentang KB dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana karena X^2 hitung ($18,362$) > X^2 tabel ($3,481$).

b. Hubungan sikap pria terhadap keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana.

Tabel 4.10. Sikap Pria Terhadap KB dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana

Perilaku Pria dalam berpartisipasi menggunakan metode KB	Sikap Pria terhadap KB		Total	P value	X ²
	Baik	Kurang baik			
Baik	41 (46,6%)	10(11,4%)	55(62,5%)	0,000	12,969
Kurang Baik	16(18,2%)	21 (23,9%)	33(37,5%)		
Total	57(64,8%)	31(35,2%)	88 (100,0%)		

Berdasarkan analisis Chi Square, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pria terhadap keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana, dengan nilai korelasi antara sikap dan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana adalah X^2 hitung = 12,969 lebih besar X^2 tabel (3,481) dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,000 dimana taraf signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel sebesar 5% (0,05).

3. Analisa Multivariat

Analisa tingkat pengetahuan dan sikap pria terhadap keluarga berencana yang mempengaruhi perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana.

Tabel 4.11. Hasil analisa regresi logistik

Variabel	p. value	OR	CI (95%)
Pengetahuan	0,000	11,673	3,601-37,843
Sikap	0,000	8,643	2,659-28,101

Besarnya OR pada analisa regresi logistik diketahui pengetahuan memiliki nilai 11,673 dari hasil tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa pria yang mempunyai pengetahuan yang tinggi, mempunyai peluang 11,673 x ikut berpartisipasi dalam menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Sedangkan pada variabel sikap pada analisa regresi logistik memiliki nilai OR sebesar 8,643, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pria yang mempunyai sikap yang baik terhadap keluarga berencana mempunyai peluang 8,643x ikut berpartisipasi dalam menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Jika dilihat dari nilai CI 95% maka dapat dilihat bahwa sikap pria terhadap Keluarga Berencana lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana daripada pengetahuan pria tentang keluarga berencana karena nilai CI 95% pada variabel sikap memiliki interval yang lebih sempit dibandingkan nilai CI 92% yang dimiliki variabel pengetahuan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pria terhadap Keluarga Berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Responden yang berperilaku baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana cukup banyak yaitu sebesar 51 responden (57,9%). Sebelumnya peneliti akan memaparkan tentang karakteristik responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat penghasilan, jumlah anak.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 21-30 tahun sebanyak 32 responden (36%). Ahmadi (2001), mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Sehingga pria yang mempunyai umur antara 21-30 tahun yang tergolong masih muda akan lebih mudah dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan akan memperluas pengetahuan pria tentang keluarga berencana dan membentuk sikap yang baik terhadap keluarga berencana, sehingga pria akan berperilaku baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) dengan judul Hubungan Antara Tingkat pengetahuan Gender Suami dan pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Akseptor KB di BPS Elis Djoko P, Banyuwangi, Surakarta, dari 100 responden, karakteristik responden berdasarkan umur yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi sebagian besar mempunyai umur 30-49 tahun sebesar (70%) dan yang paling sedikit responden dengan umur > 50 tahun sebesar (5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel IV.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 25 responden (28%). Menurut pendapat Ahmadi (2001) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi tentang KB yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya responden yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kontrasepsi yang mereka gunakan, sehingga dengan banyaknya ilmu menunjukkan pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Keluarga

Berencana akan memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang untuk berperilaku baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Pada penelitian Wijayanti (2006) dengan judul Hubungan Antara Tingkat pengetahuan Gender Suami dan pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Akseptor KB di BPS Elis Djoko P, Banyuwangi, Surakarta, dari 100 responden, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA sebesar (46,67%) dan yang paling sedikit responden dengan jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar (5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel IV.3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 28 responden (32%). Menurut Gungde (2008) status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi, sehingga kemungkinan berperilaku baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana akan semakin besar.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Tiap Bulan

Tabel IV.4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- yaitu sebanyak 51 responden (58%). Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa sosial ekonomi mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Tingkat penghasilan yang cukup tinggi menyebabkan responden mampu menyediakan sarana media masa berupa majalah maupun TV, sehingga mampu mengakses informasi dari media. Kemampuan mengakses informasi dari media akan memperluas pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap Keluarga Berencana. Wijayanti (2006) dengan judul Hubungan Antara Tingkat pengetahuan Gender Suami dan pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Akseptor KB di BPS Elis Djoko P, Banyuwangi, Surakarta, dari 100 responden, karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi sebagian besar mempunyai penghasilan lebih dari Rp 500.00,- per bulan sebesar (43,33%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak.

Tabel IV.5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 anak sebanyak 32 responden (36%). Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik jumlah anak dan umur diketahui bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur dan paritas (jumlah anak). Keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa faktor pengalaman juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada pria yang mempunyai dua anak cenderung mau berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana dengan tujuan untuk menjarangkan kelahiran, ini dilakukan karena pria tersebut mempunyai pengalaman yang baik sehingga mempengaruhi pengetahuan pria tentang Keluarga Berencana sehingga mau ikut berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Wijayanti (2006) dengan judul Hubungan Antara Tingkat pengetahuan Gender Suami dan pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Akseptor KB di BPS Elis Djoko P, Banyuwangi, Surakarta, dari 100 responden, karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi sebagian besar mempunyai jumlah anak 2 sebesar (50%) dan yang paling sedikit responden dengan jumlah anak >3 sebesar (0%)

6. Hubungan Pengetahuan Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana.

Berdasarkan analisa Chi Square, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pria tentang KB dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana dengan nilai korelasi $X^2 = 18,362$. Menurut Notoatmodjo (2007: 143-144), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dari Sariyono (2004), dari 100 responden, responden yang berpengetahuan tinggi tentang keluarga berencana cenderung lebih besar untuk memakai metode kontrasepsi KB dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah. Hasil analisa uji statistik Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan antara responden pria yang berpengetahuan tinggi tentang Keluarga Berencana dengan pemakaian metode kontrasepsi KB

7. Hubungan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana.

Berdasarkan analisa Chi Square, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pria terhadap keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana, dengan nilai korelasi antara sikap dan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana adalah $X^2 = 12,696$. Menurut Sunaryo (2004: 196) sikap individu akan memberi warna atau corak tingkah laku atau perbuatan individu yang bersangkutan. Sehingga jika pria menganggap menggunakan alat kontrasepsi itu penting, maka pria tersebut akan berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi pada pria. Berdasarkan hasil penelitian dari Sariyono (2004), dari 100 responden hasil analisa uji statistik Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan antara responden pria yang mempunyai sikap yang baik terhadap Keluarga Berencana dengan partisipasi pria dalam pemakaian metode kontrasepsi KB.

8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pria Terhadap Keluarga Berencana Yang Mempengaruhi Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap pria terhadap keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Dari hasil analisa regresi logistik diketahui bahwa pria yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mempunyai peluang 11,673 x ikut berpartisipasi dalam menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Sedangkan pria yang mempunyai sikap yang baik akan mempunyai peluang 8,643x ikut berpartisipasi dalam menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Hal ini berdasar dari analisa regresi logistik yang mempunyai nilai OR pada variabel pengetahuan sebesar 11,673 dan nilai B pada variabel sikap sebesar 8,643.

Hal ini sesuai dengan teori Green (1980, dalam Notoatmodjo, 2007: 178) mengatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factor) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor pendukung (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor-faktor pendorong (reinforcing factors) yang terwujud dalam sikap dan

perilaku petugas kesehatan. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga tingkat pengetahuan dan sikap pria terhadap Keluarga Berencana berhubungan dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Sebagian besar pria memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Keluarga Berencana.
2. Sebagian besar pria bersikap baik terhadap Keluarga Berencana.
3. Sebagian besar pria berperilaku baik dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pria terhadap Keluarga Berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana. Sikap pria terhadap keluarga berencana lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana daripada pengetahuan pria tentang keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arjoso, Seoamrjati. 2004. *KB Nasional dan Peran Pria dalam Ber-KB*. <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.aspx?MyID=1828>, diperoleh tanggal 14 Agustus 2008.

BKKBN. 1996. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Depkes RI.

Gungde. 2008. "Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor", <http://one.indoskripsi.com/node/3810>, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2009.

Harnawatiaj. 2008. *Kontrasepsi Suntikan*. <http://harnawatiaj.wordpress.com>, diperoleh tanggal 14 Oktober 2008.

Heru. 2008. *KB itu Mengatur Keturunan*.

<http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.php?MyID=443>, diperoleh tanggal 15 Oktober 2008.

- Kuswati, Hartati, Wahyudi. 2004. “*Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran II Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*”, http://www.lib.fkuii.org/index.php?option=com_sectionex&view=category&id=7&Itemid=105#catid86, diperoleh pada tanggal 27 September 2008.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, H, 1998, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Saifudin, A. 2003. *Buku praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP.
- Sariyono, Noor, Buchari. 2004. “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Partisipasi Pria dalam Pemakaian Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kabupaten Barito Kuala*”. http://www.info.stikesmuhgombong.ac.id/edisi3nurdiana_dkk.pdf, diperoleh tanggal 20 Juli 2008.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryono, A. 2008. *Pasangan Suami Istri dalam Meningkatkan Partisipasi KB Pria*. http://prov.bkkbn.go.id/jateng/article_detail.php?aid=15, diperoleh tanggal 17 September 2008.
- Syarief, S. 2008. *Kesadaran Akan Pentingnya Kontrasepsi Perlu Ditingkatkan*. <http://www.kompas.com/read/xml/2008/05/30/19555823/kesadaran.akan.pentingnya.kontrasepsi.perlu.ditingkatkan...>, diperoleh tanggal 12 November 2008.
- Wijayanti. 2006. “*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Gender Suami dan pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Akseptor KB di BPS Elis Djoko P, Banyuwangi, Surakarta*”. Skripsi Program D-IV Bidan Pendidik Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.